



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 431-440

ISSN: 2655-1772



PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SMA RIMBA MADYA

Wulanda Putri Geulistia Sekar Utari, Santi Lisnawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: wulanda.pgsu16@gmail.com¹ santilisnawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data pra siklus menunjukkan persentase motivasi belajar peserta didik yakni 25,7% dengan nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS 2 71,4 dimana nilai rata-rata ini masih di bawah KKM mata pelajaran PAI yakni 75. Pada siklus I, motivasi peserta didik sudah terlihat peningkatannya sehingga memperoleh persentase 57,14 %, persentase peserta didik yang tuntas pun meningkat menjadi 51,5% namun dengan nilai rata-rata yang masih di bawah KKM yakni 72,5 dalam siklus I. Pada siklus II, motivasi semakin meningkat hingga mencapai angka persentase 85,8%, dan nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS 2 meningkat menjadi 81,84. Kesimpulan penelitian ini ialah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor.

Kata Kunci: PTK. Motivasi. Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalur untuk menciptakan insan-insan yang berintelektual, berketerampilan, serta berakhlak mulia. Pembelajaran Pendidikan Agama menjadi jalur peserta didik untuk menciptakan dirinya menjadi insan yang tangguh dan dinamis dalam menghadapi kemajuan serta kebebasan teknologi di zaman ini. Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang menjadi pondasi seorang insan beragama Islam untuk menata kehidupan dunia dan akhiratnya.

Urgensi dari fungsi Pendidikan Agama Islam membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap instansi haruslah diberikan perhatian lebih. Guru selaku pendidik harus cerdas dalam memilih strategi di dalam proses pembelajarannya. Metode, model pembelajaran sampai kepada media pembelajaran, sang pendidik wajib menguasai dan kreatif dalam menyesuaikannya terhadap materi yang disampaikan. Macam-macam model pembelajaran dapat dilakukan untuk menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, dinyatakan bahwa hampir seluruh peserta didik di kelas X IPS 2 tidak memiliki motivasi belajar PAI. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang asyik berbicara dengan peserta didik lainnya, jarang mengerjakan tugas yang diberikan, bermain *handphone* saat pembelajaran serta tidak aktif dalam proses pembelajaran. Karena permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI ini, berdampak pula pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Dari data evaluasi guru PAI, setengah dari keseluruhan jumlah peserta didik tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi siswa untuk belajar (Kellough,2016). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau

berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan(Heckhausen,2015). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar otomatis membuat peningkatan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi,2012)

Berdasarkan masalah di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi pilihan dalam strategi pembelajaran PAI. Melalui model pembelajaran kooperatif, peserta didik dapat membangun, mengevaluasi serta memperbaiki pemahaman mereka terhadap suatu materi melalui interaksi dengan peserta didik lainnya. Model tipe kartu arisan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.

Pendapat Uno yang dikutip (Malalina, 2018) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan memiliki kelebihan yakni pembelajaran yang menarik dihubungkan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan ini menciptakan suasana peserta didik harus mampu bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang muncul secara cepat dan tepat.

Rumusan masalah penelitian yakni : 1) Mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor. 2) Mengetahui Apakah model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yakni 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

Uraian tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa

Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X IPS 2 Sma Rimba Madya Bogor”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan karena memiliki beberapa tujuan, yakni :a) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu. b) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. c) Mengidentifikasi, menentukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu. d) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.e) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. f) Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru. g)Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bermutu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus. Dalam penelitian ini dilakukan siklus PTK dengan menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di SMA Rimba Madya Bogor Jl. Rimba Mulya 2, Pasir Mulya Bogor Barat, Kota Bogor. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan. Proses penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan dua siklus dengan melaksanakan empat tahap dalam setiap siklusnya yaitu

Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian mengenai motivasi diambil melalui lembar observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar diambil melalui tes esai .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor. Dari analisis data selama penelitian berlangsung menunjukkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan.

Nilai persentase motivasi belajar peserta didik meningkat dari nilai pra siklus 25,7% menjadi 57,14% saat siklus I. Ketika tindakan siklus II dilakukan, nilai persentase motivasi belajar meningkat sebesar 28,66% menjadi 85,8%. Persentase peningkatan nilai motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Peningkatan nilai persentase motivasi peserta didik

	Ketercapaian Lembar Aktivitas Peserta Didik		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	25,7 %	57,14%	85,8%
Keterangan	Kenaikan persentase aktivitas peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 31,44%		
		Kenaikan persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 28,66%	

Hasil belajar peserta didik yang didapat melalui tes esai di setiap akhir siklus mengalami peningkatan. Kenaikan nilai rata-rata peserta didik saat siklus I sangat kecil, sehingga nilai rata-rata

siklus I masih di bawah KKM yakni 72,5. Namun, terjadi peningkatan yang cukup baik saat siklus II sehingga nilai rata-rata peserta didik menjadi 81,84. Peningkatan nilai rata-rata beserta persentase peserta didik yang tuntas dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Peserta Didik dari Tes Esai

NO	Hasil Tes	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	71,4	72,5	81,84
	Selisih	1,1		
2	Persentase Ketuntasan	50%	51,5%	72,7%
	Selisih	1,5%		

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, peningkatan pada motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan sesuai dengan pernyataan “Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar” (Solihatin dan Raharjo, 2008).

Permasalahan pada penelitian ini yakni kurangnya motivasi belajar peserta didik dan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada penelitian ini memiliki kedekatan dengan penelitian yang

relevan yakni penelitian Ricki Maulizar Sahputra, Hasmunir, Amsal Amri, Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, pada tahun 2017 yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Banda Aceh**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan tersebut antara lain penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dua masalah yakni hasil belajar juga motivasi belajar siswa, penelitian ini juga dilakukan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor.

Hamalik yang dikutip oleh Kompri(2016) menyatakan motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Teori ini menyambung terhadap pendapat Nasution yang dikutip Supardi (2015) bahwa keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Perbedaan tingkat motivasi belajar akan membuat perbedaan keberhasilan belajar peserta didik.

Hal tersebut terbukti di dalam penelitian, dimana saat pra-siklus dengan persentase motivasi belajar 25,7% peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 71,4 dan hasil belajar ini masih berada di bawah KKM. Setelah siklus mulai dilakukan persentase motivasi belajar memang meningkat cukup besar menjadi 57,14% namun peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata cukup kecil yakni menjadi 72,5. Nilai rata-rata siklus I ini masih belum mencapai KKM pelajaran PAI. Hasil yang belum mencapai KKM ini terjadi karena peserta didik masih baru dengan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan, peserta didik masih terfokus dalam menjawab soal kompetitif secara kooperatif sehingga saat dilakukan tes esai secara individu peserta didik belum mampu menjawab dengan maksimal.

Pada siklus II peserta didik dapat melampaui KKM dengan nilai rata-rata 81,84 dan persentase motivasi yang meningkat menjadi 85,8%. Peneliti menemukan fakta yang sesuai dengan teori model

pembelajaran kooperatif . Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Solihatin dan Raharjo,2008 : 4-5) Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan yang diterapkan pada pelajaran PAI dapat membantu siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya dalam meningkatkan motivasi dan perolehan belajar yakni hasil belajar PAI. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat menjadi salah satu alternatif variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dimana hal ini juga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari Maret 2018 sampai dengan Oktober 2018, tentang upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimana persentase motivasi belajar peserta didik meningkat cukup besar di setiap siklusnya. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang terjadi juga terkait dengan perubahan motivasi belajar siswa .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kartu arisan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMA Rimba Madya Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malalina. 2018. " Model Kooperatif Tipe Kartu Arisan dalam Materi Belah Ketupat dan Layang-Layang", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Masdalihah, Ahmad Tafsir dan Endin Mujahidin. 2012. *Implementasi Model Tematik dalam Pembelajaran Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Bogor: Unida Press.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Sahputra, Ricki Maulizar, Hasmunir, Amsal Amri. 2017. " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 7 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. Volume 2. Nomor 2.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektik, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sma Rimba Madya | 440